PUTU YUDIANTARA

BUKU SATU

ILMU TANTRA BALI

MEMETAKAN AJARAN SPIRITUAL PARA LELUHUR

Ilmu Tantra Bali

Putu Yudiantara

Ilmu Tantra Bali

Buku 1:

Memetakan Ajaran Spiritual Para Leluhur

Oleh:

Putu Yudiantara

Diterbitkan & Didistribusikan Oleh:

Bali Wisdom

Dipersembahkan untuk:

Sanghyang Śāstra dan para leluhur tanah Nusantara. Juga orang tua dan saudara satu semesta, *sakala* dan *niskala*.

Dan untuk anda, yang berkenan membacanya.

Pengantar

Oṃ Swastyastu.
Oṃ Awignamastu

Sejak tahun 2015 lalu menerbitkan Buku Sakti Sidhi Ngucap, saya sebenarnya sudah mulai proses penulisan buku Ilmu Tantra Bali ini. Namun, agaknya proses penulisan buku ini tidaklah mudah. Mulai dari mengumpulkan sumber sampai menelaahnya memerlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Terlebih, adanya kesibukan-kesibukan lain membuat proses penulisan buku ini tersendat-sendat.

Bahkan, setelah bukunya selesai pun ada bagian dalam diri saya yang menganggapnya belum layak. Dia terus ditata dan ditulis ulang. Dicari bentuknya yang paling memuaskan. Sebagai bentuk penghormatan saya terhadap kemuliaan ilmu para leluhur, saya berusaha menghadirkan buku ini dengan kapasitas maksimal saya.

Namun, meski akhirnya buku yang sejak bertahun-tahun lalu telah ditanyakan pembaca setia Bali Wisdom ini diterbitkan, dia masih jauh dari kata sempurna. Dan saya akhirnya sadar, mungkin jika ditunggu hasil sempurnanya, baru puluhan tahun lagi buku ini akan terbit. Jadi biarlah pembaca yang akan menyempurnakannya dengan melakukan kajian lebih lanjut.

Terlepas dari hasilnya, saya berterimakasih sebesar-besarnya pada buku ini. Sebab, menulisnya telah menjadi proses pembelajaran yang sangat berharga untuk saya. Banyak hal baru,

banyak sisi dan banyak perspektif yang bukan hanya saya tuliskan dalam buku ini, namun juga sangat membantu dalam kehidupan. Di umur saya yang masih muda, buku ini telah menjadi "Ibu" yang turut mendewasakan saya.

Beberapa dari hal menarik itu telah saya bagikan pula pada kawan-kawan terdekat. Beberapa saya lemparkan di media sosial. Beberapa, saya tuliskan dalam buku sendiri, seperti misalkan Buku Meditasi Tantra yang terbit tahun 2017 lalu. Bukan hanya menjadi proses pembelajaran yang sangat berarti. Buku ini telah menjadi ladang suka-cita bagi saya. Juga menjadi jalan yang mempertemukan saya dengan orang-orang luar biasa yang memberi berbagai pelajaran.

Namun, tentunya bukan hanya karena saya buku ini akhirnya terbit dan sampai di tangan anda. Atas kehendak Sanghyang Śāstra sendirilah buku ini ada, dan Beliau mengalir melalui lembar-lembar lontar, juga melalui para guru yang hadir dalam kehidupan dan berbagai pengalaman yang umumnya disebut "kebetulan". Karenanya, ucapan terimakasih terdalam saya pada Sanghyang Śāstra dan wahana-Nya.

Dan harapan saya, semoga semua manfaat yang diberikan buku ini pada saya, bisa hadir berlipat ganda dalam hidup anda.

Kṣamakna dé sang sudi amaca.
Denpasar, 2019.

Putu Yudiantara
Bali Wisdom

Daftar Isi

Ilmu Tantra Bali (Buku 1)
oleh
Putu Yudiantara

Pendahuluan

Nuansa spiritualitas yang ada di Bali sudah ada sejak ratusan dan bahkan ribuan tahun lamanya. Sebelum dinasti Warmadewa sampai pada jaman modern nuansa spiritual itu tidak habis dimakan waktu. Ibarat pohon, di permukaan masih nampak rindang, tapibagaimana dengan akarnya di dalam? Bali saat ini masih nampak ramai dengan ritual keagamaan, namun apakah masyarakatnya masih mengakar pada *nilai-nilai spiritual* yang melandasi ritual itu?

Tradisi spiritualdi Bali boleh saja disebut bernuansa "Hindu". Tradisi itu memiliki perjalanan sejarah dan kaitan dengan tradisi spiritual India, tapi Bali bukanlah duplikasi India. Hinduisme di mana pun —termasuk di India— bukanlah "sebuah agama", namun rumah besar yang menaungi banyak paradigma.Mulai dari ajaran yang memakai Weda sebagai otoritas, sampai yang mengingkarinya. Karena Hinduisme demikian lebar membuka pintu terhadap kemerdekaan berpikir, maka berbagai aliran filsafat berkembang tidak hanya di India.

Di Nusantara, tradisi spiritual nampak berdiri dengan paradigmanya sendiri.

Secara garis besar, tradisi spiritual Dharma dibagi menjadi dua, yaitu tradisi *vedic* dan tradisi *tantric.*[1] Sebagaimana dicirikan namanya, tradisi *vedic* memakai Kitab Weda sebagai landasan utamanya.[2] Tradisi ini menekankan pada puja dan bhakti, serta berbagai ritual. Bermacam dewa-dewi dihaturkan persembahan yang juga sangat besar. Dalam tradisi *vedic,* pusat keberagamaannya adalah para Brahmana, para pendeta yang melantunkan doa dan memimpin ritual keagamaan. Karena itu, sistem keagamaan Weda disebut juga sistem Brahmanik.

Dalam tradisi *tantrik,* penekanannya adalah transformasi diri: yoga dan meditasi. Tentu saja, dalam tradisi *Tantrik* pun dilakukan banyak puja bhakti. Puja bhakti itu dilakukan bukan hanya untuk dipersembahkan pada dewa-dewi "di surga sana", tapi juga untuk membangkitkan kedewataan dalam diri. Dengan alasan

---

[1] Pembagian ini dibuat Kulluka Bhaṭṭa dalam komentarnya terhadap Manusmṛti. Disebutkan bahwa ada dua jenis *sruti,* yaitu *Vaidika* dan *Tāntrika* (*śrutiś ca dvividhā vaidikī tāntrikī ca*). Battacharyya (1982:19), Padoux (2010:8).
[2] Istilah "Agama Weda" dalam buku ini mengacu pada Bloomfield (1908). Istilah ini merujuk pada religiusitas Jaman Weda, jauh sebelum lahirnya Upaniṣad dan Sad Dharsana.

yang sama, maka puja yang utama kemudian adalah puja terhadap Sang Kesadaran Agung dalam diri.

Weda adalah literatur yang kaya dengan puja-puji. Semua itu diarahkan pada aspek-aspek alam yang dipersonifikasi menjadi dewa-dewi. Secara garis waktu, Weda memiliki perkembangan jamannya sendiri. Dimulai dari jaman Ṛg Weda yang penuh pujian pada alam dan keillahian, sampai pada jaman Brahmana yang menekankan kesemarakan ritual. Kemudian Puraṇa yang ramai dengan dewa-dewi yang senantiasa hidup dalam pertentangan dan dinamika layaknya manusia, sampai jaman *Vedānta,* yaitu jaman dimana Weda berakhir (*anta*). Maksud dari "akhir" adalah bergesernya segala puja-puji, ritual mewah dan konflik siapa sesembahan yang paling agung, menuju diskusi filosofis ala *Upaniṣad*: dari eksoterik menjadi esoterik.

Tradisi *Veda* adalah tradisi elit. Tradisi ini bergantung pada para Brahmana yang memimpin ritual. Ritual itu biasanya diadakan oleh para bangsawan kaya. Sebutlah misalkan *Aswameda-yadnya,* tidak mungkin rakyat jelata bisa melakukan ritual ini. Sedangkan dalam Tantra, ajarannya memang berkembang dari kalangan bawah yakni mereka yang menjalani kehidupan sebagai rakyat biasa.

Baik Weda maupun Tantra memiliki paradigma berpikirnya sendiri. Jika memang demikian, apakah sistem

keagamaan di Bali dilandasi oleh paradigma Weda ataukah Tantra?

Jawaban dari pertanyaan tersebut diharapkan bisa mengantarkan pada akar spiritualitas Bali yang dijadikan pegangan oleh para leluhur. Setelah mengetahui dimana akarnya berpijak, maka kemudian bisa disimpulkan apakah Bali memang masih mengakar pada nilai-nilai leluhurnya, ataukah telah terjadi pergeseran.

Buku ini hadir sebagai catatan perjalan orang Bali yang hendak memahami ke-Baliannya sendiri. Upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu mengantarkan penulis pada berbagai teks kuno.[3] Teks-teks itu menyimpan berbagai warisan keilmuan dan pandangan spiritual. Namun sayang, banyak diantara keilmuan tersebut telah mengalami distorsi, bahkan degradasi. Sebutlah di antaranya Ilmu Léyak, Kanda Mpat dan Dasākṣara yang menjadi topik utama dalam buku ini. Banyak simpangsiur yang terjadi pada pemahaman tentang ilmu-ilmu itu. Simpangsiur berbalut dongeng dibarengi minimnya referensi untuk menjabarkan semua keilmuan itu secara komprehensif, hasilnya ilmu-ilmu

---

[3] Istilah "kuno" di sini mengacu pada berbagai teks yang ditengarai ditulis sebelum jaman "Hinduisasi" Bali yang terjadi pasca kemerdekaan Indonesia, bahkan lebih jauh lagi teks-teks jaman Majapahit sampai Mataram Kuno.

tersebut menjadi lapuk selapuk teks lontar yang menjadi medianya.

Banyak kekayaan Bali yang masih terpendam, karena banyak tokohnya yang sibuk berusaha mendandani Bali agar mirip dengan sesuatu yang lain. Warisan keilmuan yang memiliki nilai-nilai spiritual tinggi seperti Pangiwa malah dianggap sebagai "ilmu hitam" dan seringkali dijadikan kambing hitam atas berbagai kondisi buruk yang dialami masyarakat Bali. Sekali lagi, karena arus isu itu tidak pernah dibendung dengan klarifikasi, maka banyak orang Bali tenggelam dalam keyakinan-keyakinan yang sifatnya seperti menghina warisan keilmuannya sendiri.

Banyak orang mendengar tentang Ilmu Pangiwa, banyak yang punya cerita panjang lebar terkait hal itu. Banyak pula yang menuduh kalau sakit dan sial yang dialami akibat di-*léyaki* orang lain. Namun, benarkah demikian?

Eksplorasi pertanyaan-pertanyaan ini memang mengantarkan penulis pada realitas bahwa banyak dari semua itu hanya mitos. Bahkan, Ilmu Léyak yang disebut "ilmu hitam" justru adalah sebuah jalan yoga yang selayaknya dipelajari banyak orang. Kenapa banyak orang perlu mempelajarinya? Sebab ilmu-ilmu kuno tersebut memiliki relevansi di jaman modern inibagi setiap orang, bukan hanya kalangan tertentu. Karena alasan itu, maka

selain mengumpulkan, mengkaji dan menyajikan ulang berbagai teks yang menjelaskan berbagai keilmuan Bali tersebut, buku ini juga mengajak untuk melakukan penghayatan dan aktualisasi nilai-nilai keilmuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Bali memang memiliki keilmuan yang sangat kaya. Di satu sisi hal ini membanggakan, namun di sisi lain hal ini membingungkan, sebab berbagai ilmu yang tertuang dalam banyak teks itu bagaikan kepingan-kepingan puzzle yang tidak mudah ditata dan dipahami secara utuh dan menyeluruh. Di satu sisi, berbagai keilmuan yang ada seolah terpisah, di sisi lain seolah memiliki benang merah yang sama.

Luasnya keilmuan Bali tidak ubahnya seperti hutan belantara sebagai penanda kekayaan dan sumberdaya yang tak terbatas. Keluasan ilmu itudi sisi lain bisa sangat menyesatkan, jika tidak ada peta panduan yang dijadikan pegangan. Belum lagi, teks-teks yang membahas Pangiwa, Kanda Mpat dan Dasākṣara cenderung bersifat sangat praktikal. Isinya sangat pragmatis, minim dengan penjabaran teoretis, sehingga akan sulit untuk memahami prinsip dibalik praktik yang dilakukan itu.

Dalam mempelajari dan menyajikan berbagai keilmuan Bali sebagai satu keutuhan, maka perlu diketahui dulu prinsip-prinsip mendasar dan paradigma berpikir

Bali. Prinsip-prinsip itu tertulis dengan sangat apik dalam berbagai teks Tattwa seperti Wṛhaspati Tattwa, Tattwajñāna, Tattwa Sanghyang Mahajñāna, Gaṇapati Tattwa, Jñānasiddhanta, Bhūwanakośa, Sang Hyang Kamahayanikan dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip dalam teks-teks itulah yang dijadikan pegangan dasar dalam memahami berbagai teks Kawisesan, Pangiwa, Kanda Mpat dan Dasākṣara. Ada kalanya prinsip serta nilai yang ada dalam teks ini dibandingkan dengan berbagai teks Tantra lain. Tidak hanya teks Tantra, tapi juga berbagai hasil studi terkait Tantra dan Indologi, sehingga pemahaman yang didapat lebih mengkristal.

Harapan saya, semoga buku ini bisa menghadirkan wawasan baru tentang spiritualitas Bali bagi anda yang belum pernah memiliki informasi terkait.Menjadi pengingat untuk anda yang sudah pernah mendengar, dan menjadi perangsang bagi anda yang lebih paham untuk menghadirkan tulisan yang lebih baik.

INDEKS

A

B

C

D

E

F

G

H

I

J

K

L

R

S

Ṣ

S

T

U

V

W

Y

DAFTAR PUSTAKA

Manuskrip

Aji Pangleyakan, Alih Aksara Lontar, oleh Ida Bagus Gede Geria (1977), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali. Asal Lontar: Geria Bangket, Karangasem.

Aji Wegig, Alih Aksara Lontar oleh IK. Windia (1974), Gedong Kirtya Singaraja No IIIc 2218/1. Asal Lontar: Singaraja.

Aji Utama Panugrahan Dalem, Alih Aksara Lontar (1989), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali.

Aji Saraswati, Alih Aksara Lontar oleh Dayu Ketut Mayani (1930), Gedong Kirtya Singaraja No IIIb 3443.

Buda Kecapi Putih, Alih Aksara Lontar, Gedong Kirtya Singaraja No. IIIC/289

Buda Kecapi Cemeng, Alih Aksara Lontar oleh Ketut Rumiasta (1941), Gedong Kirtya Singaraja No. IIId 1458. Asal Lontar: Banjar, Buleleng.

Dasaksara, Alih Aksara Lontar oleh A.A. Ketut Rai (1980), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali, No. IIIb 4477. Asal Lontar: I Nyoman Tasik, Wanasari.

Dasar Pangiwa, Alih Aksara Lontar Indra (1997), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali. Asal Lontar: Banjar, Buleleng.

Gniwrecana, Alih Aksara Lontar oleh Dayu Ketut Mayani (1930), Gedong Kirtya Singaraja No IIId 444. Asal Lontar: Madangan, Gianyar.

Guhiya Wijaya, Alih Aksara Lontar oleh Putu Suarsana. Gedong Kirtya No IIIB/988/28. Lontar Milik: Gedong Kirtya, Singaraja.

Kalimosada, Alih Aksara Lontar Oleh Sagung Putri (1983), Gedong Kirtya Singaraja No. IIIA 5779

Kalimosada Kuranto Bolong, Alih Aksara Lontar Oleh Sagung Putri (1980), Gedong Kirtya Singaraja No. IIID 5105

Kalimausada Mahaputus, Alih Aksara Lontar oleh I Gst. Ngr. Suarna, Gedong Kirtya Singaraja No. IIIC 1041/16. Asal Lontar: Bungkulan, Buleleng.

Kalimusada Putih, Alih Aksara Lontar oleh I Gede Suparna (2007), Gedong Kirtya Singaraja No. IIId 132/1.

Kanda Mpat Sari, Alih Aksara Lontar oleh I Made Pardika (1989), Gedong Kirtya Singaraja, No. IIIC 2992. Asal Lontar: Geriya Mas Surasidi.

Kanda Empat Rare, Alih Aksara Lontar oleh IK. Windia (1972), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali, No. IIIC 129. Asal Lontar: Gedong Kirtya (Salinan).

Kanda Empat Bhuta, Alih Aksara Lontar oleh Putu Gede Wiriasa (2000), Gedong Kirtya Singaraja, No. IIIC 574/4. Asal Lontar: Gedong Kirtya Singaraja (Salinan).

Kanda Empat Lare, Alih Aksara Lontar oleh I Putu Gede Wiriasa (2000), Gedong Kirtya Singaraja No. IIIC 362. Asal Lontar: Gedong Kirtya (Salinan).

Kandan Sastra, Alih Aksara Lontar (1979), Gedong Kirtya Singaraja No IIIb 4923.

Kandan Sastra, Alih Aksara Lontar oleh Ni Made Eka Rini (2007), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali No. IIIc 58/2. Asal Lontar: Gedong Kirtya Singaraja.

Kluwung Geni, Alih Aksara Lontar oleh I Wayan Pamit (1989), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali, No. IIIC 6446. Lontar Miliki Dinas Kebudayaan Bali.

Kaputusan Aji Malayu, Tulisan Tangan Aksara Bali, Gedong Kirtya No IIIC 2645.

Kawisesan, Alih Aksara Lontar oleh I Wayan Pamit (1989), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali.

Kawisesan Ring Buana Alit, Alih Aksara Lontar (1980), Gedong Kirtya Singaraja No IIId 4894. Asal Lontar: David Stuart-Fox, Sengguan, Tonja.

Keputusan Sanghyang Dasaksara, Alih Aksara Lontar oleh I Wayan Pamit (1989), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali No. IIIc 6467.

Mreta Kundalini, Alih Aksara Lontar oleh I Made Subandia (1999), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali. Asal Lontar: Gria Banjar, Buleleng.

Panestian, Alih Aksara Lontar oleh IK. Windia (1985), Gedong Kirtya Singaraja. Asal Lontar: I Ketut Meder, Desa Runuh, Buleleng.

Pangiwa, Alih Aksara Lontar oleh Ida Bagus Kade Raka, Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali. Asal Lontar: Geriya Sangging Wanasari.

Pangiwa, Alih Aksara Lontar oleh Anak Agung Ngurah Putu, Pusat Dokumentasi Kebudayaan BaliNo. IIIC 3211. Asal Lontar: Universitas Sastra Udayana, No 129, Kropak No.9

Pangiwa, Alih Aksara Lontar, UPTD Gedong Kirtya No. IIIC 5167. Asal Lontar: Gria Talaga, Badung.

Pangiwa, Alih Aksara Lontar I Gede Soerja (1941), Gedong Kirtya Singaraja No 1355. Asal Lontar: Badung.

Pangiwa, Alih Aksara Lontar oleh I Gede Suparna (1989), Gedong Kirtya Singaraja No IIIc 3229. Asal Lontar: Ajin Dewa Putu Raka, Klanting, Sangging.

Panglukuan Dasaksara Cinendi Lan Tattwa Terus Atma, Alih Aksara Lontar oleh I Gusti Nyoman Agung (1988), Gedong Kirtya Singaraja No IIIb 146/6. Asal Lontar: Abianbase, Gianyar.

Panengen (Pangléyakan), Alih Aksara Lontar oleh Ni Made Ekarini (2000), Gedong Kirtya Singaraja No IIIc 537. Asal Lontar: Klungkung.

Pasupati Sastra Pakebah Dasaksara, Alih Aksara Lontar oleh I Ketut Sukanthajaya (1989), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali. Lontar Milik: Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali.

Pragolan, Alih Aksara Lontar oleh IK. Windia (1988), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali No IIID 1481. Salinan Lontar Milik Gusti Lanang Rai, Sela, Karangasem.

Rwabineda Tanpa Sastra, Alih Aksara Lontar oleh Ni Made Ekarini (2007), Gedong Kirtya Singaraja No. IIIb 178/5. Lontar Milik: Gedong Kirtya Singaraja.

Surya Panengen, Alih Aksara Lontar oleh IK. Windia (1977), Gedong Kirtya No. IIIC 1085. Asal Lontar: Jro Prawayah Suta, Bungkulan, Buleleng.

Smaran Tantra, Alih Aksara Lontar oleh I Gede Suparna (1978), Gedong Kirtya Singaraja No. IIIc 4842. Asal Lontar: I Dewa Wayan Kajeng, Krambitan.

Siwa Tatwa Lingga Suksma, Diketik Kembali oleh I Made Pardika (1990), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali No. IIIb 5173. Asal Lontar: Geriya Telaga, Sanur.

Tatwa Akṣara, Alih Aksara Lontar oleh I Made Subandia (2000), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali.

Tingkahing Maguru Sastra, Alih Aksara Lontar oleh NKR Erawati (1998), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali.

Tjatur Dasaksara, Alih Aksara Lontar oleh I Mangkoe Resi Kadjeng (1948), Gedong Kirtya Singaraja No. IIIb 198/7. Asal Lontar: Abianbase, Gianyar.

Tutur Pangiwa, Alih Aksara Lontar oleh I Dèwa Ayu Puspita Padmi (1999), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali. Asal Lontar: Negara, Jembrana.

Tutur Aji Saraswati, Alih Aksara Lontar (1973), Gedong Kirtya Singaraja No IIIb 3103. Asal Lontar: I Gusti Gede Jelantik, Jro Pekudan, Amlapura.

Tutur Aji Saraswati, Alih Aksara Lontar oleh IK. Windia, Gedong Kirtya Singaraja No IIIb 3562.

Tutur Anggastya Praṇa, Alih Aksara Lontar oleh Made Pardika (1999), Gedong Kirtya Singaraja, No. IIIB 2975. Asal Lontar: Gurun Wayan Kumba, Banjar Tengah Kangin, Krambitan.

Tutur Sanghyang Resi Anggastyapraṇa, Alih Aksara Lontar. Gedong Kirtya Singaraja. No IIIB 3625.

Tutur Saraswati, Alih Aksara Lontar oleh I Mangkoe Resi Kadjeng (1979), Gedong Kirtya Singaraja No. IIIb 142/3. Asal Lontar: Singaraja.

Tutur Rare Angon, Alih Aksara Lontar (1997), Pusat Dokumentasi Kebudayaan Bali, No. IIIb 6975. Asal Lontar: Ida Madhe Gunung, Gria Tengah Budakling, Karangasem.

Acri, Andrea (Eds). 2016. *Esoteric Buddhism in Mediaeval Maritime Asia: Networks of Masters, Texts, Icons*. Singapore: ISEAS–Yusof Ishak Institute.

Acri, Andrea. 2018. *Dharma Pātañjala: Kitab Śaiva dari Jawa Zaman Kuno – Kajian dan Perbandingan dengan Sumber Jawa Kuno dan Sanskerta Terkait*. Diterjemahkan Oleh: Arif Prasetyo. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Alter, Joseph S. 2004. *Yoga in Modern India: The Body Between Science and Philosophy*. New Jersey: Princeton University Press.

Agastia, I.B.G. 2004. *Ida Pedanda Istri Mas: Seorang Mahatapini dan Yogini*. Denpasar. Dharmopadesa Pusat.

Agastia, I.B.G. 2004. *Ida Pedanda Istri Mas: Seorang Mahatapini dan Yogini*. Denpasar. Dharmopadesa Pusat.

Agastia, I.B.G. 2010. *Yoga Sastra*. Denpasar. Yayasan Dharma sastra.

Agastia, I.B.G. 2010. *Jinārthi Prakrěti*. Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.

Aoyama, Toru. 1992. *A Study of The Sutasoma Kakawin: A Buddhist Narrative in The Fourteenth Century Java*. Unpublished PhD Thesis. The University of Sydney, 1992.

Avalon, Arthur. 1965. *Kularnava Tantra*. Delhi: Motilal Banarsidass.

Avalon, Arthur (Sir John Woodroffe). 1950. *The serpent Power: Being The Shat-chakra-Nirūpana and Pādukā-Panchakā*. Madras: Ganesh & Co.

Arnold, Edward A (Eds). 2009. *As Long as Space Endures: Essays on the Kālacakra Tantra in Honor of H.H. the Dalai Lama*. New York: Snow Lion Publications.

Bagchi, Prabodh Chandra. 1939. *Studies in the Tantras*. Calcutta: University of Calcutta.

Bandem, I Made. 1986. *Prakempa: Sebuah Lontar Gambelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.

Banerji, S.C. 2007. *Companion to Tantra*. New Delhi: Abhinav Publications.
Basu, Manoranjan. 1976. *Tantras: A General Study*. Calcutta: Shrimati Mira Basu.
Bhattacharyya, N.N. 1974. *History of the Śākta Religion*. New Delhi: Munchiram Manoharlal Publisher Pvt. Ltd.
Bhattacharyya, N.N. 2005. *History of Tantric Religion. Second Revised Edition*. New Delhi: Manohar Publications.
Bhattacharya, B. 1988. *The World of Tantra*. New Delhi: Munshiram Manoharlal Publisher.
Blackmore, Susan. 2005. *Consciousness: A Very Short Introduction*. Oxford & New York: Oxford University Press.
Blavatsky, Helena Petrovna. 1993. *The Secret Doctrine* vol. I, Wheaton, IL: Theosophical Publishing House.
Bloomfield, Maurice. 1908. *The Religion of the Veda: the Ancient Religion of India (from Rig-Veda to Upanishads)*. New York & London: G.P. Putnam's Sons.
Blom, Jessy. 1939. *The Antiquities of Singasari*. Leiden: Burgersdijk & Niermans – Templum Salomonis.
Bühnemann, Gudrunn. 2003. *Maṇḍalas and Yantras in The Hindu Traditions*. Leiden & Boston: Brill.
Chakravarti, Chintaharan. 1963. *The Tantras: Studies in Their Religion and Literature*. Calcuta: Punthi Pustak.
Chatterji, Bijan Raj. 1928. *IndianCultural Influence in Cambodia*. Calcuta: University of Calcuta.
Chattopadhyaya, Alaka. 1967. *Atīśa and Tibet: Life and Works of Dipaṃkara Śrījñāna in relation to the History and Religion of Tibet*. Calcutta: Indian Studies Past & Present
Cvetkovic, Dean & Irena Cosic (Ed). *States of Consciousness: Experimental Insights into Meditation, Waking, Sleep and Dreams*. New York: Springer.
Coedès, G. 1975. *The Indianized States of Southeast Asia*. Translated by: Susan Brown Cowing. Canberra: Australian National University Press.

Dyczkowski, Mark S.G. 1992. *The Aphorisms of Siva: The Śiva Sūtra with Bhāskara's Commentary, the Vārttika*. New York: State University of New York Press.

Dyczkowski, Mark S.G. 2004. *A Journey in the World of the Tantras*. Varanasi: Indica Books.

Duijker, Marijke. 1994. *The Worship of Bhīma: The Representations of Bhīma on Java During the Majapahit Period*. Amsterdam: Eon Pers Amstelven.Dumarçay, Jacques. *Borobudur*. Edited and Translated by Michael Smithies. Oxford & New York: Oxford University Press.

Easwaran, Eknath. 1981. *Essence of the Upanishads: A Key to Indian Spirituality*. Blue Mountain: Nilgiri Press.

Einoo, Singo. 2009. *Genesis and Development of Tantrism*. Tokyo: Institute of Oriental Culture, University of Tokyo.

Eliade, Mircea. 1958. *Yoga: Immortality and Freedom*. Carter Lane: Routledge & Kegan Paul, LTD.

Faivre, Antoine. 2010 *Western Esotericism: A Concise History*. Albany: State University of New York Press.

Frawly, David. 1994. *Tantric Yoga and Wisdom Goddesses*. Twin Lake: Lotus Press.

Frawley, David. 2008. *Inner Tantric Yoga: Working with the Universal Shakti - Secrets of Mantras, Deities and Meditation*. TwinLakes, Wisconsin: lotus Press.

Frawley, David. 2010. *Mantra Yoga and Primal Sound: Secrets of seed (Bhija) Mantras*. Twin Lakes: Lotus Press.

Feuerstein, Georg. 1998. *Tantra: The Path of Ecstasy*. Boston & London: Shambala Publications.

Feuerstein, Georg. 2008. *The Yoga Tradition: It's History, Literature, Philosophy and Practice*. Arizona: Hohm Press.

Feuerstein, Georg. 2011. *The Encyclopedia of Yoga and Tantra (Revised and expanded edition)*. Boston: Shambala Publications.

Fontein, Jan. 2012. *Entering the Dharmadhātu: A Study of the Gandavyūha Reliefs of Borobudur*. Leiden & Boston: Brill.

Forem, Jack. *Transcendental Meditation: The Essential Teachings of Maharishi Mahesh Yogi*. New York: Hay House.
Fox, Richard and Annete Hornbacher. 2016. *The Materiality and Efficacy of Balinese Letters: Situating Scriptural Practices*. Leiden & Boston: Brill.
Fløistad, Guttorm (Ed.). 1993. *Philosophie Asiatique/Asian philosophy*. New York: Springer.
Franco, Eli (Ed). 2009. *Yogic Perception, Meditation and Altered States of Consciousness*. Wien: Österreichische Akademie der Wissenschaften.
Geertz, Clifford. 1980. *Negara: The Theatre State in Nineteenth-Century Bali*. New Jersey: Princeton University Press.
Groudriaan, T. dan C. Hooykaas. 1971. *Stuti and Stava (Bauddha, Śaiva and Vaiṣṇava) of Balinese Brahman priests*. Amsterdam/London: North Holland Publishing Company.
Goudriaan, T. & Sanjukta Gupta. 1981. *Hindu Tantric & Śākta Literature*. Wiesbaden: Otto Harrassowitz.
Goudriaan, T (eds). 1990. *Panels of the VIIth World Sanskrit Conference Vol. 1: The Sanskrit Tradition and Tantrism*. Leiden: E.J. Brill.
Goudriaan, T. 1985. *Vīṇāśikhatantra: A Śaiva Tantra of Left Current*. Delhi: Motilal Banarsidass.
Goris, R. 1926. *Bijdrage Tot De Kennis Der Oud-Javaansche En Balineesche Theologie Goris*. Leiden: Drukkerij A. Vros.
Goris, R. 1986. *Sekte-Sekte di Bali*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
Goswami, Syam Sundar. 1999. *Laya Yoga: the Definitive Guide to the Chakras and kundalini*. Rochester/ Vermont: Inner Traditions.
Guermonprez, Jean Francois. 2012. *Soroh Pande di Bali*. Terjemahan.Denpasar: Udayana University Press.
Gupta, Sanjukta, Dirk Jan Hoens dan Teun Goudriaan. 1979. *Hindu Tantrism*. Leiden: E.J. Brill.
Gray, David B. 2007. *The Cakrasamvara Tantra: The Discourse on Śrī Heruka*. New York: The American Institute of Buddhist Studies at Columbia University in New York.

Grimes, John. 1989. *A Concise Dictionary of Indian Philosophy: Sanskrit Terms Defined in English*. Albany: State University of New York Press.

Hammar, Urban. 2005. *Studies in the Kalacakra Tantra: A History of the Kalacakra in Tibet and a Study ofthe Concept of A.dibuddha, the Fourth Body ofthe Buddha and the Supreme Unchanging*. Stockholm: Stockholm University.

Harper, Katherine Anne dan Robert L. Brown. 2002. *The Roots of Tantra*, Harper & Brown, eds. Albany, NY: State University of New York Press.

Hatley, Shaman. 2007. *The Brahmayāmalatantra and Early Śaiva Cult of Yoginīs*. Unpublished doctoral dissertation. University of Pennsylvania.

Heilijgers-Seelen, Dory. 1994. *The System of Five Cakras in Kubjikāmatatantra 14-16*. Netherlans: Egbert Forsten Groningen.

Hemchandra Goswami Tattabhusan, Pandit. 1928. *Kamaratna Tantra*. Assam: Assam Government Press.

Hooykaas, C. 1964. *Āgama Tīrtha: Five Studies in Hindu-Balinese Religion*. Amsterdam: N.V Noord-Hollansche Uitgevers Maatschappij.

Hooykaas, C. 1973. *Balinese Bauddha Brahmans*. Amsterdam & London:North-Holland Publishing Company.

Hooykaas, C. 1973. *Religion in Bali*. Leiden: E.J. Brill.

Hooykaas, C. 1974. *Cosmogony and Creation in Balinese Tradition*. The Hague: Martinus Nijhoff.

Hooykaas, C. 1978. *The Balinese Poem Basur: An Introduction to Magic*. The Hague: Martinus Nijhoff.

Jordaan, Roy E. 1996. *In praise of Prambanan: Dutch Essays on The Loro Jongrang Temple Complex*. Leiden: KITLV Leiden.

Keul, István (Eds). 2011. *Transformations and Transfer of Tantra in Asia and Beyond*. Berlin/ Boston: De Gruyter.

Kieven, Lydia. 2013. *Following the Cap-Figure in Majapahit Temple Reliefs: A New Look at the Religious Function of East*

Javanese Temples, Fourteenth and Fifteenth Centuries. Leiden & Boston: Brill.

Krom, N.J. 1920. *Inleiding Tot De Hindoe-Javaansche Kunst*. 'S-Gravenhague: Martinus Nijhoff.

Krom, N.J. 1926. *Hindoe-Javaansche Geschiedenis*. 'S-Gravenhague: Martinus Nijhoff.

Krom, N.J. 1927. *Barabuḍur: Archaeological Description, Volume I*. The Hague: Martinus Nijhoff.

Krom, N.J. 1927. *Barabuḍur: Archaeological Description, Volume II*. The Hague: Martinus Nijhoff.

Levenda, Peter. 2011. *Tantric Temples: Eros and Magic in Java*. Florida: Ibis Press

Lévi, Sylvain. 1933. *Sanskrit Texts from Bāli: Critically Edited with an Introduction*. Baroda: Oriental Institute.

Lopez, Donald S. 1987. *The Heart Sutra Explained: Indian and Tibetan Commentaries (Suny Series in Buddhist Studies)*. New York: State University of New York Press.

Lorenzen, David N. 1991. *The Kāpālikas and Kālāmukhas: Two Lost Śaivite Sects*. Delhi: Motilal Banarsidass Publishers PVT. LTD

Karyawan, I Ketut. 1991. *Geguritan I Dukuh Siladri*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mirsha, I Gusti Ngurah Rai, dkk. 1994. *Buana Kosa: Alih Aksara dan Alih Bahasa (Brahma Rahasyam)*. Denpasar: Upada Sastra.

Muller-Ortega, Paul E. 1989. *The Triadic Heart of Siva: Kaula Tantricism of Abhinavagupta in the Non-dual Shaivism of Kashmir*. New York: SUNY Press.

Muktananda, Swami. 1975. *Siddha Meditations: Commentaries on the Shivasutras and Other Sacred Texts*. Ganeshpuri: Shree Gurudev Ashram.

Palguna, IBM. Dharma. 2014. *Dharma Śúnya: Memuja dan Meneliti Śiwa*. Edisi Baru. Mataram: Sadampaty Aksara.

Palguna, IBM. Dharma. 2014. *Homa Dhyatmika*. Terjemahan. Mataram: Sadampaty Aksara.

Palguna, IBM. Dharma. 2015. *Kamus Istilah Anatomi Mistis Hindu*. Mataram: Sadampaty Aksara.

Padoux, André. 2011. *Tantric Mantras: Studies on Mantraśāstra*. London & New York: Routledge.

Padoux, André. 1990. *Vāc: The Concept of The Word in Selected Hindu Tantras*. New York: State University of New York Press.

Padoux, André. 2010. *The Hindu Tantric World: An Overview*. Chicago & London: The University of Chicago Press.

Pandit, M.P. 1957. *Lights on The Tantra*. Madras: Ganesh & Co.

Pandit, M.P. 1993. *Kundalini Yoga: A Brief Study of sir John Woodroffe's "The Serpent Power"*. Twin Lakes: Lotus Light Publications.

Pigeaud, Theodore G. Th. 1960. *Java in the 14th Century: A Study in Cultural History – The Nāgara-Kĕrtāgama by Rakawi Prapañca of Majapahit, 1365 A.D., Vol. I: Javanese Texts in Transcription*. The Hague: Martinus Nijhoff.

Pigeaud, Theodore G. Th. 1960. *Java in the 14th Century: A Study in Cultural History – The Nāgara-Kĕrtāgama by Rakawi Prapañca of Majapahit, 1365 A.D., Vol. II: Notes on the Texts and the Translations*. The Hague: Martinus Nijhoff.

Pigeaud, Theodore G. Th. 1962. *Java in the 14th Century: A Study in Cultural History – The Nāgara-Kĕrtāgama by Rakawi Prapañca of Majapahit, 1365 A.D., Vol. IV: Commentaries and Recapitulations*. The Hague: Martinus Nijhoff.

Pigeaud, Theodore G. Th. 1963. *Java in the 14th Century: A Study in Cultural History – The Nāgara-Kĕrtāgama by Rakawi Prapañca of Majapahit, 1365 A.D., Vol. V: Glossary, General Index*. The Hague: Martinus Nijhoff.

Pigeaud, Theodore G. Th. 1967. *Literature of Java: Catalogue Raisonné of Javanese Manuscripts in the Library of the University of Leiden and Other Public Collections in the Netherlands, Vol. I: Synopsis of Javanese Literature 900-1900 A.D*. Leiden: Springer-Science+Business Media, B.V.

Pott, P.H. 1966. *Yoga and Yantra: Their Interrelation and Their Significance for Indian Archaeology*. Berlin: Springer Science & Business Media.

Prajnanananda, Paramahamsa. 2006. *Jnana Sankalini Tantra*. Delhi: Motilal Banarsidass.

Rai, Ram Kumar. 1983. *Kulārnava Tantra: Text with English Translation*. Varanasi: Prachya Prakashan.

Raharjo, Supratikno. 19989. *Sejarah Kebudayaan Bali: Kajian Perkembangan dan Dampak Pariwisata*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Rastogi, Navjivan. 1979. *The Krama Tantricism of Kashmir*. Delhi: Motilal Banarsidass Publisher.

Robson, Stuart. 2008. *Arjunawiwāha: The Marriage of Arjuna of Mpu Kaṇwa*. Leiden: KITLV Press

Samuel, Geoffrey. 2008. *The Origins of Yoga and Tantra: Indic Religions to the Thirteenth Century*. Cambridge: Cambridge University Press.

Santoso, Soewito. 1975. *Sutasoma: A Study in Javanese Wajrayana*. New Delhi: International Academy of Indian Culture.

Santoso, Soewito. 1980. *Ramayana Kakawin*. New Delhi: International Academy of Indian Culture.

Satyasangananda, Svami. 1992. *Tattwa Suddhi: The Tantric Practice of Inner purification*. Bihar, India: Yoga Publications Trust.

Sarkar, Himansu Bhusan. 1934. *Indian Influences on the literature of Java and Bali*. Calcutta: Greater India Society.

Sen Sharma, D.B. 1985. *Studies in Tantra Yoga*. Karnal: Natraj Publishing House.

Silburn, Lilian. 1988. *Kuṇḍalinī: The Energy of the Depths – A Comprehensive Study Based on the Scriptures on Nondualistic Kaśmir Śaivism*. Translated by Jacques Gontier. Albany: State University of New York Press.

Singh, Jaideva. 1979. *Vijñānabhairava or Divine Consciousness: A Treasury of 112 Types of Yoga*. Delhi: Motilal Banarsidass.

Singh, Lalan Prasad. 1976. *Tantra: Its Mystic and Scientific Basis*. Delhi: Concept Publishing Company.

Singh, Satya Prakash & Svami Maheshvarananda. 2015. *Abhinavagupta's Śrī Tantrāloka and Other Works (Volume 1-9)*. New Delhi: Standard Publisher.
Singhal, Sudharsana Devi. 1957. *Wṛhaspati Tattwa: An Old Javanese Philosophical Text*. New Delhi: International Academy of Indian Culture.
Singhal, Sudharsana Devi. 1958. *Gaṇapati -tattwa*. New Delhi: International Academy of Indian Culture.
Singhal, Sudharsana Devi. 1962. *Tattwajñāna and Mahājñāna*. New Delhi: International Academy of Indian Culture.
Soebadio, Haryati. 1971. *Jñānasiddhānta: Secret Lore of the Balinese Śaiva-priest*. The Hague: M. Nijhoff.
Sopa Geshe, Roger Jackson, John Newman. 1991. *The Wheel of Time: The Kalachakra in Context*. New York: Snow Lion Publications.
Supomo, S. 1977. *Arjunawijaya: A Kakawin of Mpu Tantular*. Berlin: Springer-Science+Business Media, B.V.
Suastika, I Made. 1997. *Calon Arang dalam Tradisi Bali. Suntingan Teks, Terjemahan dan Analisis Proses Pem-Bali-an*. Yogyakarya. Duta Wacana University Press.
Suarka, I Nyoman, dkk. 2005. *Kajian Naskah Lontar Siwagama 2*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
Subagiasta, I Ketut (2009). Reformasi Agama Hindu Dalam Perubahan Sosial di Bali 1950-1959. Denpasar: Paramita.
Sura, I Gede, dkk. 2000. *Agastya Parwa: Teks dan Terjemahan*. Denpasar: Yayasan Dharmaksara.
Sura, I Gede, dkk. 2003. *Alih Aksara dan Terjemahan Tutur Rare Angon, Tutur Siwa Guru, Tantu Panggelaran*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
Schmidt, Stefan, dkk (Ed). 2014. *Meditation: Neuroscientific Approaches and Philosophical Implications*. Switzerland: Springer International Publishing.
Shashibala (Eds). 2018. *Atiśa Śrī Dīpaṅkara-jñāna and Cultural Renaissance – Proceedings of the international Conference*

16th-23rd January 2013. New Delhi: Indira Gandhi National Centre for the Arts.
Shastri, Pandit Madhusūdan Kaul. 1922. *Mālinīvijayottara Tantram*. Bombay: Tatva-Viveka.
Shankarananda, Svami. 2003. *The Yoga of Kashmir Shaivism: Consciousness is Everything*. Delhi: Motilal Banarsidass Publisher.
Snellgrove, D.L. 1959. *The Hevajra Tantra: A Critical Study*. New York & Toronto: Oxford University Press.
Snellgrove, David. 2002. *Indo-Tibetan Buddhism: Indian Buddhist and Their Tibetan Successors*. Boston: Shambala.
Suka Yasa, I Wayan. 2013. *Brahma Widya: Studi Teks Tattwa Jnana*. Denpasar: Lembaga Penelitian Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Agama Universitas Hindu Indonesia.
Stutterheim, W.F. 1956. Studies in Indonesian Archaeology. Leiden: Springer-Science+Business Media, B.V.
Taylor, Kathleen. 2001. *Sir John Woodroffe, Tantra and Bengal: An Indian Soul in European Body?* Richmond: RoutledgeCurzon.
Tigunait, Pandit Rajmani. 1999. *Tantra Unveiled: Seducing the Forces of Matter & Spirit*. Honesdale & Pennsylvania: Himalayan Institute Press.
Tulku, Doboom dan Gelnn H. Mullin (Trans). 1983. *Atisha and Buddhism in Tibet*. New Delhi: Tibet House.
Urban, Hugh B., 2010. *The Power of Tantra: Religion, Sexuality and The Politics of South Asian Studies*. New York: I.B. Tauris
Virānanda Giri, Kulācārya Śrīmat (Dr. Nando Lall Kundu). *Constructive Philosophy of India, Volume II (Tantra),* Kalkuta: Gulu Ostagar Lane.
Wayman, Alex. 1977. *Yoga of Guhyasamājatantra: The Arcane Lore of Forty Verses*. Delhi: Motilal Banarsidass.
Wayman, Alex. *The Buddhist Tantras: Light on Indo-Tibetan Esotericism (Routledge Library Edition: Buddhism)*. London & New York: Routledge.

White, David Gordon, 1996. *The Alchemical Body: Siddha Traditions in Medieval India*. Chicago & London: The University of Chicago Press.

White, David Gordon, 2006. *Kiss of the Yoginī: "Tantric Sex" in Its Sout Asian Contexts*. Chicago & London: The University of Chicago Press.

White, David Gordon, ed. 2000. *Tantra in Practice*. Princeton & Oxford: Princeton University Press.

White, David Gordon, ed. 2011. *Yoga in Practice*. Princeton & Oxford: Princeton University Press.

Wilber, Ken. 2000. *Integral Psychology: Consciousness, Spirit, Psychology, Therapy*. Boston & London: Shambala.

Williams, Monier. 1986. *A Sanskrit English Dictionary*. Delhi: Motilal Banarsidass.

Wynne, Alexander. 2007. *The Origin of Buddhist Meditation*. London & New York: Routledge.

Woodroffe, Sir John. 1955. *The Garland of Letters (Varṇamālā): Studies in The Mantra-Śāstra*. Madras: Ganesh & Co.

Zoetmulder, P.J. 1983. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Terjemahan Oleh: Dick Hartoko SJ. Jakarta: Penerbit Djambatan

Zoetmulder, P.J dan S.O. Robson. 1995. *Kamus Jawa Kuno Indonesia*. Terjemahan Oleh: Darusuprapta dan Sumarti Suprayitna. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Zurbuchen, Mary S. 1976. *Introduction to Old Javanese Language and Literature: A Kawi Prose Anthology*. Michigan: Center for South and Souteast Asian Studies University of Michigan.

Acri, Andrea. 2006. "The Sanskrit-Old Javanese Tutur Literature from Bali: The Textual Basis of Śaivism in Ancient Indonesia. Rivista di Studi Sudasiatici, I, 2006, 107-137

Acri, Andrea. 2013. "Modern Hindu Intellectuals and AncientTexts: Reforming Śaiva Yoga in Bali", *Bijdragen tot deTaal-, Land- en Volkenkunde* 169.1: 68-103.DOI: 10.1163/22134379-12340023

Acri, Andrea. 2013. "Modern Hindu Intellectuals and Ancient Texts: Reforming Śaiva Yoga in Bali", *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde 169, 68-103*(2013). DOI: 10.1163/22134379-12340023

Acri, Andrea. 2014. "Pañcakuśika and Kanda Mpat: From a Pāśupata Myth to Balinese Folklore", *The Journal of Hindu Studies* 2014; 1–33, doi:10.1093/jhs/hiu020.

Acri, Andrea and Michele Stephen. 2018. "Mantras to Make Demons into Gods: Old Javanese Texts and the Balinese Bhūtayajñas", *Bulletin de L'École française d'Extrême-Orient,* 104, pp. 141-203.

Bakker, F (1997). Balinese Hinduism And the Indonesian State; Recent Developments. Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, Vol. 153, No: 1, Hlm. 15-41

Creese, Helen. 1999. "The Balinese Kakawin A Preliminary Description and Inventory", *in Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde* 155 (1999), Hlm. 45-96.

Hooykaas, C. 1962). "Saiva-Siddhanta in Java and Bali." *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 118 (1962), no: 3, Leiden, 309-327.

Mcdaniel, June. (2010). Agama Hindu Dharma Indonesia as a New Religious Movement: Hinduism Recreated in the Image of Islam. Nova Religio-journal of Alternative and Emergent Religions. Vol. 14, No. 1, Hlm. 93-111

P. De Kat Angelino, "De Léak op Bali",*Tijdschrift voor Indische taal-, land- en volkenkunde*, LX, 1921, 1-44.

Picard, Michel (2011). Balinese Religion in Search of Recognition: From Agama Hindu Bali To Agama Hindu (1945-1965). Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, Vol. 167, No. 4, Hlm. 482-510

Picard, Michel (2012). What's In A Name?: An Enquiry About The Interpretation of Agama Hindu as "Hinduism". Jurnal Kajian Bali, Vol. 02, No. 02, Oktober 2012, Hlm. 133-140

Santiko, Hariani. 1997. "The Goddess Durgā in the East-Javanese Period", *Asian Folklore Studies*, Volume 56, 1997: 209—226

Stephen, Michele. 2014. "The Dasaksara and Yoga in Bali", *The Journal of Hindu Studies* 2014;7:179–216.doi:10.1093/jhs/hiu023

Sundberg, Jeffrey Roger. "A Buddhist Mantra Recovered From The Ratu Baka Plateau: A Preliminary Study Of Its Implications For Śailendra-Era Java", *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, Vol. 159, No. 1 (2003), pp. 163-188.

Wijaya, Nyoman (2014). Apakah Agama Hindu Bali Modern Lahir dari Tantangan Pancasila dan Islam? Jurnal Kajian Bali, Vol. 04, No. 01.